**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A.**  **LATAR BELAKANG MASALAH**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

 Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar. Lembaga ini di angkap penting karena usia ini merupakan emas yang merupakan masa peka. Masa peka ini merupakan suatu masa menurut pengembangan anak secara optimal.

Dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang sehat, cerdas, dan berakhlak mulia maka dalam pengasuhan, pendidikan serta pengembangan anak usia dini hendaknya menjadi prioritas utama yang dipersiapkan secara terencana, terpadu dan menyeluruh dan melibatkan seluruh pihak yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang paling strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Selain dari itu penggunaan bahasa merupakan alat atau perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang di persiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa sesuai standar bidang kompetensi pengembangan kemampuan dasar

Perkembangan bahasa anak pada anak usia dini meliputi keterampilan mendengar atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis sebagaimana yang terdapat di dalam kurikulum Taman Kanak-kanak. Program kegiatan di taman kanak-kanak dilaksanakan dengan tujuan program (Depdikbud, 1994) “untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor kunci kesuksesan pembangunan suatu bangsa, karena itu berbagai upaya pengembangan sumber daya manusia haruslah merupakan suatu proses yang berkesinambungan sejak usia dini. Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal maka pendidikan yang diberikan haruslah layak dan sesuai dengan keberbedaan individu.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok bagi anak Taman Kanak-kanak adalah metode sandiwara boneka dengan menggunakan media boneka. Metode sandiwara boneka sebagai metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah suatu cara untuk memberikan pengalaman belajar dengan membawakan cerita secara lisan kepada anak dengan menggunakan media boneka. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, mengundang perhatian dan tidak lepas dari tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak.

Metode sandiwara boneka anak dapat menanggapi secara tepat tahap isi cerita yang sedang disampaikan guru.Dengan bercerita melalui sandiwara boneka dapat mendukung cerita, membantu imajinasi anak untuk memahami isi cerita. Melalui sandiwara boneka mereka akan dapat mengetahui kelanjutan cerita yang diperlihatkan, yang tentunya lewat sandiwara boneka ini pula, mereka memiliki kemampuan yang tinggi untuk memilih kosa-kata yang tepat sebagai wakil untuk menyampaikan gagasan dalam bercerita.

Metode sandiwara boneka adalah cara penyampaian dan penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-Kanak, metode sandiwara boneka dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan katerangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak Taman Kanak-kanak. Materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus disampaikan terlebih dahulu.

Menurut Miller (Agustin,2010:15). bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi, baik komunikasi aktif maupun pasif. Perkembangan bahasa meliputi 2 yaitu bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa) dan bahasa reseptif (menerima bahasa).

Kemampuan bahasa ekspresif dengan menggunakan boneka (sandiwara boneka) dengan baik tidak muncul begitu saja, tetapi memerlukan persiapan yang matang. Kegiatan sandiwara boneka memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengar atau menyimak bermacam-macam informasi tentana pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Khusus untuk pengembangan kemampuan berbahasa, permainan memiliki manfaat yang sangat baik dengan teman sebayanya anak perlu berkomunikasi. Pada mulanya melalui bahasa tubuh, tapi dengan meningkatnya usia dan bertambahnya perbendaharaan kata, ia akan banyak manggunakan bahasa lisan.

 Menurut Dhieni (2003: 19) menjelaskan bahwa :

“Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indra pendengaran. Kemampuan ini terkait dengan kesanggupan anak dalam menangkap apa yang di dengar”.

Untuk kegiatan pendidikan di Taman Kanak-kanak, sandiwara boneka adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Namun demikian tidak menutup kemungkinan sandiwara boneka dapat dilakukan dihadapan anak didik oleh guru atau antara guru, orang tua murid, anak didik itu sendiri atau antara anak didik atau anak dengan orang dewasa. Dengan demikian untuk melatih kemampuan bahasa pada anak melalui metode sandiwara boneka yaitu kegiatan bercerita yang digunakan adalah kagiatan bercerita dengan boneka, yakni bercerita dengan menggunakan boneka sebagai media.

Agar melatih kemampuan bahasa ekspresif suatu cerita melalui boneka sebagai tokoh cerita yang dapat bersura berdeda-beda antara boneka yang satu dengan yang lainnya. Metode bercerita melalui sandiwara boneka anak dapat menanggapi secara tepat tahap isi cerita yang sedang disampaikan guru. Dengan bercerita melalui boneka tangan dapat mendukung cerita, membantu imajinasi anak untuk memahami isi cerita.

Untuk itu dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode sandiwara boneka dapat dipilih sebagai salah satu metode yang dapat memainkan peranan penting, bukan saja dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif, tetapi juga peningkatan motivasi rasa ingin tahu dan imajinasinya dalam sandiwara boneka. Dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak metode sandiwara boneka mempunyai makna penting bagi perkembangan taman kanak-kanak, karena sandiwara boneka dapat membantu mengembangkan fantasi anak, dimensi kognitif dan bahasa ekspresif anak.

Hasil observasi menunjukkan anak-anak di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare belum banyak yang mampu menyimak sandiwara boneka dengan baik. Olehnya itu penggunaan bahasa sandiwara boneka sangat baik digunakan di dalam bahasa ekspresif karena akan memberikan kemudahan kepada anak dalam menyimak sebab anak dapat mendengar langsung serta melihat langsung cerita secara seksama sehingga memberi kemudahan kepada anak.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis mencoba meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode sandiwara boneka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Atas dasar pemikiran diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “Penerapan metode sandiwara boneka dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare”.

**B.**  **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang diajukan adalah : Apakah penerapan metode sandiwara boneka dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare. ?

**C.**  **TUJUAN PENELITIAN**

 Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui penerapan metode sandiwara boneka dapat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha.

**D.**    **MANFAAT PENELITIAN**

 Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.      Manfaat Teoretis

a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadikan bahan rujukan terutama dalam mengkaji masalah penerapan metode bercerita melalui kegiatan sandiwara boneka dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

1. Sebagai referensi bagi guru atau calon guru tentang masalah penerapan metode bercerita melalui kegiatan sandiwara boneka dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

2.      Manfaat Praktis

1. Bagi guru, diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam menghadapi anak untuk dapat mengetahui masalah penerapan metode bercerita melalui kegiatan sandiwara boneka dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.
2. Bagi anak didik untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercerita berupa kegiatan sandiwara boneka, khususnya bagi anak di Taman Kanak-kanak Al-Aqhsa.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A.**    **KAJIAN PUSTAKA**

**1.**    **Metode Sandiwara Boneka**

**a. Pengertian Sandiwara Boneka**

Dunia kehidupan anak ini penuh dengan sukacita, maka kegiatan sandiwara boneka harus dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan. Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah atau luar sekolah. Kegiatan sandiwara boneka harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak Taman Kanak-kanak yang bersifat unik dan menarik yang menggerakkan perasaan anak dan motivasi anak untuk mendengar cerita itu sampai tuntas.

Main peran mikro adalah kgiatan bermain peran dengan menggunakan bahan-bahan mainan berukuran kecil seperti rumah boneka lengkap dengan perabotnya dan orang-orangan sehingga anak dapat memainkannya lengkap dengan skenario yang biasanya disusun seketika dan dimainkannya bersama teman-temannya dalam suatu peran sandiwara boneka.

Sandiwara boneka dikategorikan sebagai metode belajar yang berumpun kepada metode belajar yang berumpun kepada metode perilaku yang diterapkan dalam dalam kegiatan pengembangan. Karakteristiknya perilaku yang berurutan, konkret, dan dapat diamati.

Menurut Marlin (2008:17) metode sandiwara boneka adalah memerankan karateristik atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali, dan kejadian masa depan atau kejadian masa yang penting. Anak-anak pemeran mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahmi peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter dan motivasi yang dibentuk pada tokoh yang telah ditentukan.

 Sandiwara boneka adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik.

Metode sandiwara boneka pada anak berbeda-beda, sesuai dengan kemampuan berfikir anak, ada yang berfikir secara lambat dan ada yang cepat, di dalam menyimak anak terkadang langsung mengerti dan ada pula yang setelah beberapa kali pengulangan baru bisa mengerti. Menurut (Montolalu, 2007:10.10) metode sandiwara boneka adalah teknik bercerita dengan menggunakan boneka dan dapat pula dikombinasikan dengan menggunakan panggung. Sedangkan menurut Tampubolon (2001: 23) bahwa Metode sandiwara boneka adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara menyampaikan cerita kepada orang lain melalui media dengan tujuan tertentu.

Menurut Supriati (2008:23) metode sandiwara boneka yaitu :

Permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

Menurut Gunarti (2010:19) bahwa :

bercerita dengan menggunakan boneka (sandiwara boneka) adalah merupakan kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka sebagai pemeran tokoh dalam cerita dan beneka yang digunakan bisa berupa boneka jari, boneka tangan dan boneka wayang.

Sedangkan menurut Malpalenisatriana(2011:31) sandiwara boneka adalah guru bercerita dengan menggunakan berbagai macam boneka yang akan dipentaskan dalam suatu cerita, dan menurut Dhieni (2005: 32) menjelaskan bahwa metode sandiwara boneka adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan secara menyampaikan cerita kepada anak didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa sandiwara boneka adalah merupakan kegiatan bercerita dengan menggunakan media berupa boneka.

**b.**      **Bentuk Metode Sandiwara Boneka**

Metode sandiwara boneka adalah merupakan metode yang dapat diterapkan ketika guru akan bercerita dalam proses belajar mengajar di taman kanak-kanak. Kegiatan bercerita melalui sandiwara boneka pentingnya dengan menggunakan panggung akan meningkatkan aspek-aspek dari perkembangan anak itu sendiri. Bercerita dengan menggunakan media boneka adalah merupakan teknik yang tidak kalah menariknya bagi anak dan dalam pelaksanaannya banyak boneka yang bisa kita gunakan dalam kegiatan ini yaitu boneka tangan dan boneka jari (Montolalu, 2007:10).

 Menurut Moeslihatoen (2004:16) bahwa :

Dalam bercerita anak diberikan pengalaman belajar yang dapat membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan cerita yang berfungsi memberikan informasi dan menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan serta pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan sosial.

Menurut Gunarti (2010:5.19) bahwa :

kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka sebagai pemeran tokoh dalam cerita yang dapat digunakan bisa berupa boneka jari (boneka yang dimasukkan kedalam jari tangan bentuknya kecil seukuran jari tangan orang dewasa), boneka tangan (boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan), dan boneka wayang (boneka berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi yang kita beri kayu sebagai pegangan untuk dimainkan seperti halnya memainkan wayang).

Metode bercerita memiliki bentuk-bentuk yang menarik yang dapat disajikanpada anak usia 3-4 tahun. Bentuk-bentuk sandiwara bonek dapat disajikan pada anak secara bergantian agar anak tidak merasa bosan dengan satu metode bercerita atau digunakan secara kombinasi agar dapat menambah daya tarik cerita yang disajikan.

 Menurut Musfiroh (2005:29) bercerita dengan boneka terdiri dari a) bercerita dengan boneka jari, b) bercerita dengan boneka tangan. Bercerita dengan boneka tangan adalah cerita yang menggunakan boneka yang dapat dimasukkan ke tangan.

**c.**      **Manfaat Metode Sandiwara Boneka**

Menurut Hamzah (2004:18) secara eksplesit bila ditinjau dari manfaat untuk pendidikan, maka diharapkan anak dapat :

1. Mengeksplorasikan perasaan-perasaan.

2. Memperoleh wawasan tentang sikap-sikap, nilai-nilai, dan

 persepsinya.

3. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan

 masalah yang dihadapi.

4. Mengembangkan kreativitas dengan membuat jalan cerita atau

 inisiatif anak.

5. Melatih daya tangkap.

6. Mencapai kemampuan berkomunikasi secara spontan atau

 berbicara lancer.

7. Membangun sikap positif dalam diri anak.

Adapun manfaat pelaksanaan metode sandiwara boneka di Taman Kanak-kanak bagi anak yaitu :

1. Melatih anak berbicara lancer.

2. Melatih daya konsentrasi.

3. Melatih membuat kesimpulan.

4. Menciptakan

Manfaat sandiwara boneka dalam proses pembelajaran ditunjukkan sebagai usaha memecahkan masalah (diri,sosial) melalui serangkaian tindakan pemeran.

Menurut Dhieni (2005:29) beberapa manfaat metode sandiwara boneka di taman kanak-kanak yaitu :

1) Melatih daya serap atau daya tangkap anak.2) Melatih daya piker anak. 3) Melatih daya konstrasi anak. 4) Mengembangkan daya imajinasi anak. 5) Menciptakan situsi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Jenkins (Montolalu, 2007:12) manfaat sandiwara boneka dapat membantu anak untuk :

1. Mengembangkan daya kreasi dan imajinasinya; 2) Berkonsentrasi; 3) mengembangkan keterampilan berkomunikasi 4) belajar bekerja sama; 5) mengurangi kecemasan, 6) memperoleh pengetahuan; 7) mengenalkan tentang aturan kehidupana, 8) sadar akan perilakunya.

Menurut Warta (2010:18) terdapat beberapa keuntungan penggunaan metode sandiwara boneka adalah :

a)Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya dan persiapan yang terlalu rumit. b) Tidak banyak memakan tempat, panggung sandiwara boneka dapat dibuat cukup kecil dan sederhana. c) Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang akan memainkannya. d) Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan dan menambah suasana gembira.

Dari uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa metode bermain peran sangat bermanfaat bagi anak terutama dalam membantu perkembangan bahasa anak. Dengan sandiwara boneka bahasa ekspresif anak dapat di fungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara.

**d.**      **Langkah-langkah Metode Sandiwara Boneka**

 Untuk dapat berdialog, sekurang-kurangnya anak harus dapat memahami apa yang dikatakan kepadanya dan berbicara yang dapat dimengerti teman sebaya.

Menurut Gunarti (2010:30) bahwa dalam bercerita dengan menggunakan media boneka (sandiwara boneka) terdapat beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya sebagai berikut :

1)Mempersiapkan media yang akan digunakan. 2) Mengatur posisi anak. 3) Menjelaskan dan membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. 4) Memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. 5) Mengamati dan melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut yaitu :

1. Guru mempersiapkan media yang akan kita gunakan, seperti boneka panggung kecil, tipe recorder, dan kaset musik.
2. Guru menjelaskan dan membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sandiwara boneka.
3. Guru memberi motovasi pada anak selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran sandiwara boneka tersebut.
4. Guru mengamati dan melakukan penilaian pada anak dalam kegiatan pembelajaran sandiwara boneka.

**2. Kemampuan Bahasa Ekspresif**

**a.**      **Pengertian Bahasa Ekspresif**

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya dan dalam kegiatan komonikasi khususnya. Banyak ungkapan yang di kemukakan untuk menggambarkan bagaimana pentingnya bahasa bagi manusia. Kalimat ekspresif adalah kalimat yang memiliki kata kerja yang menyatakan makna batin sedangkan kata ekspresif bermakna tepat (mampu) memberikan atau mengungkapkan gambaran, gagasan dan perasaan.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang paling strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Selain dari itu penggunaan bahasa merupakan alat atau perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk berkomunikasi secara lisan, tulisan dengan tujuan menyampaikan maksud hati kepada lawan bicaranya.

Perkembangan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Kajian tentang perkembangan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Dalam berbicara terkadang anak dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri. Menurut Nuraeni (2000:12) bahasa ekspresif yaitu : Berbicara dan mengungkapkan atau menyebutkan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain, atau bahasa ekspresif merupakan bahasa yang berisi curahan perasaan.

 Bahasa ekspresif pada anak melibatkan aspek sensorimotor yang terkait dengan kegiatan mendengar, kecakapan memaknai dan produksi suara kondisi ini sudah dibawah anak sejak lahir. Skinner (Direktorat pembinaan TK dan SD,2010:13) menganggap kapisitas berbahasa ekspresif telah dibawah setiap anak semenjak ia dilahirkan.

Menurut Fung (2003:9) bahasa ekspresif adalah kemampuan berbicara dengan jelas dan pengucapan huruf yang sempurna, serta anak sudah mampu bercerita dan menggunakan kalimat lengkap. Lebih lanjut Mustakim (2005: 29) mengemukakan bahwa bahasa ekspresif anak adalah bahasa yang digunakan untuk berbicara dan menulis. Sedangkan menurut Syamsul B. Thalib (2004:115) mengemukakan bahwa kegiatan berbahasa merupakan proses kognitif, termasuk penyimpanan, mengingat, dan mengungkapkan kembali apa saja yang baru didengar atau disampaikan kepada pendengar.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif adalah pembicaraan yang dilakukan anak dengan menggunakan bahasa lisan dalam kemampuan anak mengungkapkan kembali apa saja yang baru didengar atau disampaikan kepada pendengar dalam sebuah percakapan.

1. **Karakteristik Bahasa Ekspresif Anak**

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 58, dimensi perkembangan bahasa 4-5 tahun memiliki karakteristik perkembangan antara lain :

1. Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 tahun.

2. Mampu melaksanakan 3 perintah lisan secara berurutan dengan benar.

3. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami.

4. Menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya.

5. Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa dan mengapa.

6. Dapat menggunakan kata depan seperti diluar, di dalam, di atas, di bawah, di samping.

7. Dapat mengulang lagu anak-anak dan menyampaikan lagu sederhana.

8. dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin didengar.

Pada perkembangan bahasa ekspresif anak terdapat beberapa karakteristik yang harus diketahui sehingga mampu menstimulus perkembangan bahasa ekspresi anak dengan baik. Menurut Dhieni (2005:29) bahwa terdapat beberapa karateristik dalam kemampuan bahasa ekspresif anak pada usia 4-6 tahun yaitu :

1) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak ia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar. 2) Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaks dari bahasa yang digunakannya. 3) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. 4) Sudah dapat mengucapkan lebih dari  2500 kosa kata. 5) Lingkup kosa kata yang diucapkan anak menyangkut: warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan. 6) Sudah dapat menjadi peran pendengar dengan baik. 7) Dapat berpartisipasi dalam sebuah percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain , berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. 8) Percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun telah menyangkut komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya.

Direktorat pembinaan TK dan SD (2010:25) bahwa :

a) Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata. b) Mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar. c) Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami. d) Menyebut nama,jenis kelamin,dan umurnya. e) Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan kata. f) Dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata. g) Dapat menggunakan kata depan. h) Dapat mengulang lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana. i) Dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa karateristik perkembangan bahasa ekspresif anak yaitu kemampaun bahasa anak memiliki tahap-tahap tersendiri yang saling berkesinambungan antara yang satu dengan yang lainnya.

**c.**      **Tahap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak**

Menurut Steinberg dan Gleason (Suhartono,2005:49) perkembangan bicara atau bahasa ekspresif anak dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

a). Perkembangan prasekolah.

b). perkembangan kombinatori.

c).perkembangan masa sekolah.

 Tahap penamaan bicara pra sekolah, disebut juga dengan perkembangan bicara anak sebelum memasuki masa sekolah, menurut Vygotsky (Dworetzky,1990:25) terbagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1) Tahap penanaman, anak baru mulai mampu mengujarkan urutan bunyi kata tertentu dan ia belum mampu memaknainya. Urutan bunyi yang diucapkannya biasanya terbatas dalam satu kata. 2) Tahap telegrafis, anak sudah mulai dapat menyampaikan peran yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata untuk mengganti kalimat yang berisi maksud tertentu dan ada hubungannya dengan makna. 3) Tahap transformasial, anak mulai berani mentransformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam.

Pekembangan bicara kombinatori, pada tahap ini anak sudah mulai mampu berbicara secara teratur dan terstruktur. Bicara anak dapat dipahami oleh orang lain dan anak sanggup merespon dengan baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya.

Perkembangan bicara masa sekolah, merupakan perkembangan bicara anak sejak memasuki sekolah dasar. Perkembangan bicara ini sudah dpat dibedakan menjadi tiga bidang, yakni struktur bahasa, pemakaian bahasa dan kesadaran metalinguistik.

Dengan melihat beberapa tahap perkembangan tersebut, maka anak harus selalu mendapatkan stimulus sesuai dengan tahap perkembangannya agar kemampuan berbicara anak dapat memenuhi target dalam usia perkembangannya

**d.**      **Faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa ekspresif**

Kemampuan bahasa sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, dimana anak sebagai penyimak secara aktif memperoses dan memahami apa yang dilihat. Perkembangan bahasa anak berkaitan erat satu sama lain dengan keterampilan berbahasa khusuanya berbicara. Anak yang berkembang bahasanya akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicaranya.

 Bachtiar (2005: 45) menjelaskan beberapa jenis faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak yaitu 1) faktor situasi dan 2) faktor pembicara.

Berikut penjelasannya yaitu :

1. Faktor situasi berkaitan erat dengan lingkungan sekitar anak dan stimulus visual yang diberikan. Lingkungan yang kondusif bagi anak untuk berbahasa adalah lingkungan yang bebas dari berbagai gangguan termasuk suara-suara atau bunyi-bunyian. Dengan situasi ruangan yang tenang anak dapat memusatkan perhatiannya pada informasi yang diberikan. Stimulis visual seperti papan tulis, gambar, diagram dapat digunakan guru untuk membantu anak memahami materi yang diberikan.
2. Faktor pembicara juga berperan penting terhadap kegiatan menyimak pada anak. Guru perlu mengkomunikasikan pesan dengan berbagai cara sehingga anak dapat menyimak secara efektif. Pesan yang disampaikan juga perlu diperkuat dengan gerakan, ekspresi wajah, bahasa tubuh dan mengulang pesan secara verbal dengan menggunakan bahasa yang berbeda. Akan lebih mudah menangkap dan menghargai informasi yang disampaikan jika pembicara melakukan kontak mata terhadap mereka.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bahasa ekspresif pada anak. Menurut Sujanto (1992:31) ada 2 faktor yang berperan dalam pengembangan bahasa ekspresif pada anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Untuk lebih jelasnya tentang beberapa faktor tersebut maka akan diuraikan sebagai berikut :

a.    Faktor Internal, adalah faktor yang berasal dan dalam diri anak antara lain

1) Faktor intelegensi. Anak yang intelegensinya tinggi akan memperlihatkan superioritas linguistik, baik dari segi kwalitas maupun dari segi kwalitas. 2) Faktor jenis kelamin. Anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam aspek bahasa. Namun, perbedaan jenis kelamin ini akan berkurang secara tajam selaras dengan bergulirnya fase perkembangan dan bertambahnya usia, sehingga akhirnya perbedaan ini hilang. 3) Faktor perkembangan motorik. Kemungkinan tertundanya perkembangan  bahasa atau keterlambatannya merupakan hal yang lumrah pada saat anak mengalami perkembangan motorik dengan cepat. 4) Faktor kondisi fisik. Kondisi fisik berhubungan dengan perkembangan anak serta gangguan penyakit yang berpengaruh pada kelancaran kerja indra. Misalnya anak cacat atau anak yang kondisinya lemah. 5) Faktor kesehatan fisik. Kesehatan sangat berhubungan dengan perhatian kita terhadap jenis makanan yang dkomsumsi.

1. Faktor Eksternal adalah faktor yang mempengaruhi di luar diri anak antara lain :

1)Faktor keluarga. Anak memperoleh tempat yang membuatnya dapat memahami bunyi bahasa dengan tepat, dapat menyimak dengan baik. Keluarga yang memotivasi anak menyediakan lingkungan berbahasa yang sesuai, mata anaknya akan lebih maju. 2) Faktor lingkungan. Para psikolog menegaskan bahwa lingkungan memiliki pengaruh. Penting terhadap perkembangan bahasa anak. Anak-anak itu bervariasi selaras pembawaannya, demikian pula lingkungan yang ada disekitar anak, dan di atas landasan lingkungan itulah kebudayaan mereka dibangun.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang turut mempengaruhi pengembangan bahasa ekspresif pada anak adalah faktor internal diantaranya adalah inteligensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi dan kesehatan fisik. Faktor eksteren diantaranya adalah keluarga, lingkungan dan status social.

**e.**      **Indikator kemampuan Bahasa Ekspresif Anak**

Menurut Permen 58 indikator kemampuan sandiwara boneka pada anak usia 5 ssampai 6 tahun adalah sebagai berikut :

* 1. Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah di ceritakan.
	2. Menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah di ceritakan.

Indikator yang penulis teliti adalah indikator menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah di ceritakan oleh guru, menjawab pertanyaan tentang cerita pendek yang sudah di ceritakan guru,dan melanjutkan cerita/ sajak sederhana yang sudah di mulai guru.

**B.**     **KERANGKA PIKIR**

Kegiatan bercerita merupakan salah satu kegiatan yang sangat disukai oleh anak. dimana pada pelaksanaannya dalam bercerita menggunakan alat peraga sebagai media penjelas dari cerita yang didengarkan anak, sehingga imajinasi anak terhadap suatu cerita tidak terlalu menyimpang dari apa yang dimaksudkan oleh guru. dan dalam bercerita dengan menggunakan alat terdapat 2 bentuk yaitu alat peraga langsung dan alat peraga tidak langsung. Sedangkan sandiwara boneka termasuk dalam bentuk bercerita dengan menggunakan alat peraga tak langsung, yaitu menggunakan benda-benda yang bukan alat sebenarnya.

Bercerita dengan alat peraga tak langsung dapat berupa : 1) bercerita dengan benda-benda tiruan (misalnya: binatang tiruan, buah-buahan tiruan, sayuran tiruan), 2) bercerita dengan menggunakan gambar-gambar, berupa gambar dalam buku atau gambar seri yang terdiri dari 2 sampai 6 gambar yang melukiskan jalannya cerita. 3) bercerita dengan menggunakan papan flanel., 4) membacakan cerita, dan yang terakhir yaitu 5) sandiwara boneka.

Berdasarkan kegitan tersebut peneliti berupaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui sandiwara boneka. Karena bahasa ekspresif merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki anak sehingga anak mampu mengungkapkan apa yang sebenarnya inginkan.

 Secara sistematis kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

KEMPUAN BAHASA EKSPRESIF RENDAH

**INDIKATOR**

1. Anak belum mampu menceritakan kembali isi cerita

sederhana yang sudah diceritakan

1. Anak belum mampu menjawab pertanyaan tentang

cerita yang sudah diceritakan

MEDIA BONEKA

**LANGKAH-LANGKAH**

1. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan
2. Guru menjelaskan dan membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Guru memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
4. Guru mengamati dan melakukan penilaian dalam ke giatan pembelajaran

KEMPUAN BAHASA EKSPRESIF MENINGKAT

**INDIKATOR**

1. Anak mampu menceritakan kembali isi cerita

 sederhana yang sudah diceritakan

 2. Anak mampu menjawab pertanyaan tentang cerita

 yang sudah diceritakan

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

**C. HIPOTESIS TINDAKAN**

 Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu jika di penerapkan metode bercerita melalui kegiatan sandiwara boneka maka dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A.**    **PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan nilai skor dan kualitas guru maupun anak selama proses mengajar berlangsung. Menurut Sukmadinata (2006:60) bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Disamping penelitian kualitatif bertujuan, pertama untuk menggambarkan dan mengungkap dan kedua mengambarkan dan menjelaskan.

 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan metode sandiwara boneka di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare.

**B.**     **FOKUS PENELITIAN**

Fokus penelitian ini adalah :

1. Bahasa ekspresif yaitu pembicaraan yang dilakukan anak dengan menggunakan bahasa lisan dalam kemampuan anak mengungkapkan kembali apa saja yang baru didengar atau disampaikan kepada pendengar dalam sebuah percakapan.
2. Sandiwara boneka yaitu kegiatan bercerita dengan menggunakan media berupa boneka.

**C.**    **SETTING PENELITIAN**

1. Setting penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Perumnas Kelurahan Galung Maloang Kelurahan Bacukiki Kota Parepare.

 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare, kelompok B sebanyak 15 anak didik yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan dan 1 orang guru kelas. Dimana kelompok ini anak didik sudah mulai belajar bahasa ekspresif melalui sandiwara boneka.

**D. Rancangan Tindakan (Persiapan, Pelaksanaan, Observasi, Evaluasi Refleksi )**

Prosedur pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari beberapa tahap. Tahap prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap yaitu : 1. Tahap perencanaan, 2. Tahap pelaksanaan, 3. Tahap observasi, 4. Tahap evaluasi, dan 5. Tahap refleksi. Tahap-tahap penelitian tindakan. Dalam alur siklus berdasarkan model Kurt Lewin dalam Suharsimi Arikunto (2008:16) sebagai berikut :

PELAKSANAAN

Perencanaan

REFLEKSI

Siklus I

Pengamatan

PELAKSANAAN

REFLEKSI

Perencanaan

Siklus II

Gambar 3.1. Skema Model Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

a. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas melaksanakan tentang peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode sandiwara boneka.

b. Membuat rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan media yang akan digunakan dalam sandiwara boneka. membuat format observasi guru dan format observasi anak.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai pelaksana tindakan yang menjelaskan pembelajaran kepada anak tentang kemampuan bahasa ekspresif melalui metode sandiwara boneka di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare.

1. Kegiatan awal ± 30 menit

Merupakan kegiatan pembuka dimana guru memberikan kegiatan berbaris didepan kelas kemudian anak masuk ke dalam kelas satu persatu, kemudian didalam kelas guru mengucapkan salam kemudian dibalas oleh anak, guru membimbing anak berdoa sebelum pembelajaran dimulai, dan guru mengajak anak menyanyikan beberapa lagu anak-anak.

2. Kegiatan inti 60 menit

Dalam kegiatan inti ini guru membagi tiga pembelajaran yang akan dilakukan anak.

3. Kegiatan istrahat 30 menit

Kegiatan istrahat ini guru membimbing anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdoa, dan selanjutnya meminta anak untuk bermain dengan temannya dluar kelas.

4. Kegiatan akhir 30 menit

Pada kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab kegiatan satu hari, kemudian memimbing anak menyanyi, anak bersiap untuk pulang dan anak berdoa sebelum pulang, selanjutnya anak menjawab salam penutup sebagai di akhirnya pembelajaran.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Proses observasi yang dilakukan oleh observer untuk mengamati guru dalam mengajar dan mengamati anak dalam peningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode sandiwara boneka di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi guru bersama peneliti berdiskusi tentang pencapaian pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap pembelajaran. Hasil refleksi menjadi bahan pertimbngan bagi peneliti untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam penelitian apakah lanjut ke siklus berikutnya atau berhenti.

**E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan siuasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah model checklis di maksudkan untuk mengamati kegiatan bermain kartu gamar berseri dalam meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data melalui penggunaan sumber-sumber tertulis, terutama dokumen sekolah serta melihat langsung.

**F. Teknik Analisis data dan Standar Pencapaian**

 1. Teknik Analisis data

Menurut Emarlinda (2011:35) analisis data adalah data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dianalisis melalui deskriftif kualitatif untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dan anak dalam proses pembelajaran setiap siklus.

1. Standar Pencapaian

Untuk peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak di taman kanak-kanak Al-Aqsha, indikator keberhasilan akan dikembangkan melalui metode sandiwara boneka dengan standar pencapaian penilaian diuraikan sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| Simbol | Kategori |
| ★★★ | Beum berkembang |
| ★★ | Mulai berkembang |
| ★ | Berkembang sesuai harapan |

 Tabel 4.1 Indikator keberhasilan

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Perumnas Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Jumlah tenaga pengajar di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha adalah 6 orang guru. Jumlah anak didik untuk kelompok A dan B sebanyak 45 orang anak didik. Secara lebih terperinci dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Keadaan guru di TK Al-Aqsha Kota Parepare

|  |
| --- |
| Nama Jabatan Keterangan |
| Agustia, S.Pd Kepala sekolah PNS |
| Wiwik Natalia, S.Pd,M.Pd Guru klp B2 PNS |
| Cencen, S.Pd Guru klp B1 Non PNS  |
| Suarni, A.Ma Guru klp B1 PNS |
| Nuriani, A.Ma Guru klp B2 PNS  |
| Darmiati, s.Pd.AUD Guru klp A Non PNS |
| Rahma, A.Ma Guru klp A Non PNS |

Sumber di TK Al-Aqsha Kota Parepare

 Tabel 4.3 Keadaan guru di TK Al-Aqsha Kota Parepare

|  |
| --- |
| Kelompok Jumlah Lakilaki Perempuan |
|  A 15 7 8 |
|  B.1 15 10 5  |
|  B.2 15 9 6 |

Sumber di TK Al-Aqsha Kota Parepare

1. **Deskrpsi Kegiatan dan hasil penelitian siklus I tentang penerapan metode sandiwara boneka dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare.**

**a. Perencanaan Siklus I**

 Kegiatan yang dilakukan guru bersama peneliti yaitu menentukan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, membuat rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan media boneka, membuat lembar observasi guru dan anak untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan Pada Hari Senin Tanggal 18 Agustus 2014.

**b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I**

Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian sedangkan peneliti bertindak sbagai observer dalam penelitian ini. Dalam tahap pelaksanaan ini ada 3 kegiatannya yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal ± 30 Menit

Guru mengarahkan anak berbaris dengan rapi didepan kelas dengan tertib dan teratur masuk didalam kelas,lalu mengajak anak masuk dalam kelas dengan tertib dan teratur setelah itu mempersilahkan anak duduk dengan rapi, kemudian mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Pelajaran kegiatan awal yaitu bersyair tentang Tuhanku. Sebelum anak-anak melakukan kegiatan terlebih dahulu guru mengucapkan syair lalu meminta anak satu-satu didepan kelas.

2. Kegiatan Inti ± 60 Menit

Pada kegiatan inti yang dilakukan pertama adalah meminta anak menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan ibu guru sebelumnya, kedua meminta pada anak menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan ibu guru, dan yang terakhir kegiatan inti yaitu mewarnai gambar orang.

3. Kegiatan Istirahat ± 30 Menit

Adapun kegiatan istrahat yang dilakukan antara lain meminta anak mencuci tangan sesudah belajar, meminta anak berdoa sebelum dan sesudah makan dan bermain bebas diluar kelas bersama dengan teman-temanya.

4. Kegiatan Akhir ± 30 Menit

Pada kegiatan akhir guru menyampaikan kepada anak bahwa ibu guru akan dengan kata ganti “Aku”. Setelah guru bercerita dan meminta pada anak mengulangi kembali cerita tersebut. Sebelum pembelajaran diakhiri guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Selanjutnya guru mengajak anak berdoa bersama sebelum pulang. Dan guru mengingatkan pada anak agar berhati-hati dijalan, kemudian guru mengucapkan salam, lalu berjabat tangan.

**a. Perencanaan Siklus I**

 Kegiatan yang dilakukan guru bersama peneliti yaitu menentukan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, membuat rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan media boneka, membuat lembar observasi guru dan anak untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan II pada Hari Senin Tanggal 25 Agustus 2014.

**b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II**

Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian sedangkan peneliti bertindak sbagai observer dalam penelitian ini. Dalam tahap pelaksanaan ini ada 3 kegiatannya yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal ± 30 Menit

Guru mengarahkan anak berbaris dengan rapi didepan kelas dengan tertib dan teratur masuk didalam kelas, lalu mengajak anak masuk dalam kelas dengan tertib dan teratur setelah itu mempersilahkan anak duduk dengan rapi, kemudian mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Pelajaran kegiatan awal yaitu memint abak berjalan diatas papan titian sambil merentangkan tangan.

2. Kegiatan Inti ± 60 Menit

Pada kegiatan inti yang dilakukan pertama adalah meminta anak menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan ibu guru sebelumnya, kedua meminta pada anak menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan ibu guru, dan yang terakhir kegiatan inti yaitu meminta anak menempel gambar orang.

3. Kegiatan Istirahat ± 30 Menit

Adapun kegiatan istrahat yang dilakukan antara lain meminta anak mencuci tangan sesudah belajar, meminta anak berdoa sebelum dan sesudah makan dan bermain bebas diluar kelas bersama dengan teman-temanya.

4. Kegiatan Akhir ± 30 Menit

Pada kegiatan akhir guru melakukan percakapan tentang bagaimana sabar menungguh giliran . Setelah guru bercerita dan meminta pada anak mengulangi kembali cerita tersebut. Sebelum pembelajaran diakhiri guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Selanjutnya guru mengajak anak berdoa bersama sebelum pulang. Dan guru mengingatkan pada anak agar berhati-hati dijalan, kemudian guru mengucapkan salam, lalu berjabat tangan.

**c. Observasi**

 **Siklus I Pertemuan I**

1. Hasil observasi guru

 Dari hasil observasi bahwa guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kategori baik. Guru menjelaskan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam kategori cukup. Guru memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kategori cukup. Guru mengamati dan melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori cukup.

2. Hasil observasi anak

Berdasarkan hasil obsevasi anak bahwa menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan yang memperoleh ★★★ dengan kategori anak berkembang sesuai harapan 7 orang anak. Sedangkan yang memperoleh ★★ dengan kategori anak berkembang tetapi masih perlu bantuan berjumlah 4 orang anak, dan yang memperoleh ★dengan kategori anak belum berkembang berjumlah 4 orang anak.

Sedangkan menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan yang memperoleh ★★★ dengan kategori anak berkembang sesuai harapan berjumlah 8 orang anak sedangkan yang memperoleh tanda ★★ dengan kategori anak berkembang tetapi masih perlu bantuan berjumlah 4 orang anak dan yang memperoleh ★ dengan kategori anak belum berkembang 3 orang anak.

 **Siklus I Pertemuan II**

1. Hasil observasi guru

 Dari hasil observasi bahwa guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kategori baik. Guru menjelaskan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam kategori baik. Guru memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kategori cukup. Guru mengamati dan melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori cukup.

2. Hasil observasi anak

Berdasarkan hasil obsevasi anak bahwa menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan yang memperoleh ★★★ dengan kategori anak berkembang sesuai harapan 9 orang anak. Sedangkan yang memperoleh ★★ dengan kategori anak berkembang tetapi masih perlu bantuan berjumlah 6 orang anak, dan yang memperoleh ★ dengan kategori anak belum berkembang sudah tidak ada orang anak.

Sedangkan menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan yang memperoleh ★★★ dengan kategori anak berkembang sesuai harapan berjumlah 10 orang anak sedangkan yang memperoleh tanda ★★ dengan kategori anak berkembang tetapi masih perlu bantuan berjumlah 5 orang anak dan yang memperoleh ★ dengan kategori anak belum berkembang sudah tidak ada orang anak

**d. Refleksi Siklus I**

 Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat di simpulkan bahwa kegiatan mengajar guru rata-rata cukup sedangkan kegiatan anak rata-rata cukup. Dari proses pembeljaran tersebut terdapat bberapa kekurangan yaitu :

1. Guru masih kurang maksimal membimbing anak untuk menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan, menjawab pertanyaan tentan cerita yang sudah diceritakan.
2. Observasi : Hanya sebagian anak yang dapat menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan dan menjawab pertanyaan tentan cerita yang sudah diceritakan.

 Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti dan guru kelas terdapat pada siklus I. Perbaikan-perbaikan tersebut berupa :

1. Pelaksanaan : Guru hendaknya membimbing smua anak agar anak dapat menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan dan menjawab pertanyaan tentan cerita yang sudah diceritakan.
2. Observasi : Anak diharapkan dapat menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan dan menjawab pertanyaan tentan cerita yang sudah diceritakan.
3. **Deskrpsi Kegiatan dan hasil penelitian siklus II tentang penerapan metode sandiwara boneka dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare.**

**a. Perencanaan Siklus II**

 Kegiatan yang dilakukan guru bersama peneliti yaitu menentukan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, membuat rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan media boneka, membuat lembar observasi guru dan anak untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan II dilaksanakan Pada Hari Senin Tanggal 1 September 2014.

**b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I**

Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian sedangkan peneliti bertindak sbagai observer dalam penelitian ini. Dalam tahap pelaksanaan ini ada 3 kegiatannya yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal ± 30 Menit

Guru mengarahkan anak berbaris dengan rapi didepan kelas dengan tertib dan teratur masuk didalam kelas,lalu mengajak anak masuk dalam kelas dengan tertib dan teratur setelah itu mempersilahkan anak duduk dengan rapi, kemudian mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Pelajaran kegiatan awal yaitu anak menendang bola sedang ke depan. Sebelum anak-anak melakukan kegiatan terlebih dahulu guru mengucapkan syair lalu meminta anak satu-satu didepan kelas.

2. Kegiatan Inti ± 60 Menit

Pada kegiatan inti yang dilakukan pertama adalah meminta anak menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan ibu guru sebelumnya, kedua meminta pada anak menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan ibu guru, dan yang terakhir kegiatan inti yaitu menyusun puzzle.

3. Kegiatan Istirahat ± 30 Menit

Adapun kegiatan istrahat yang dilakukan antara lain meminta anak mencuci tangan sesudah belajar, meminta anak berdoa sebelum dan sesudah makan dan bermain bebas diluar kelas bersama dengan teman-temanya.

4. Kegiatan Akhir ± 30 Menit

Pada kegiatan akhir guru melakukan percakapan tentang bagaimana cara bertanggung jawab. Sebelum pembelajaran diakhiri guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Selanjutnya guru mengajak anak berdoa bersama sebelum pulang. Dan guru mengingatkan pada anak agar berhati-hati dijalan, kemudian guru mengucapkan salam, lalu berjabat tangan.

**a. Perencanaan Siklus II**

 Kegiatan yang dilakukan guru bersama peneliti yaitu menentukan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, membuat rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan media boneka, membuat lembar observasi guru dan anak untuk mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan II pada Hari Senin Tanggal 8 September 2014.

**b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II**

Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian sedangkan peneliti bertindak sbagai observer dalam penelitian ini. Dalam tahap pelaksanaan ini ada 3 kegiatannya yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal ± 30 Menit

Guru mengarahkan anak berbaris dengan rapi didepan kelas dengan tertib dan teratur masuk didalam kelas, lalu mengajak anak masuk dalam kelas dengan tertib dan teratur setelah itu mempersilahkan anak duduk dengan rapi, kemudian mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Pelajaran kegiatan awal yaitu guru meminta anak menyebutkan nama-nama agama dan kitabnya.

2. Kegiatan Inti ± 60 Menit

Pada kegiatan inti yang dilakukan pertama adalah meminta anak menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan ibu guru sebelumnya, kedua meminta pada anak menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan ibu guru, dan yang terakhir kegiatan inti yaitu meminta anak membuat teknik kolase dengan menggunakan kertas.

3. Kegiatan Istirahat ± 30 Menit

Adapun kegiatan istrahat yang dilakukan antara lain meminta anak mencuci tangan sesudah belajar, meminta anak berdoa sebelum dan sesudah makan dan bermain bebas diluar kelas bersama dengan teman-temanya.

4. Kegiatan Akhir ± 30 Menit

Pada kegiatan akhir guru meminta anak menceritakan gambar yang dibuat sendiri. Sebelum pembelajaran diakhiri guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari ini. Selanjutnya guru mengajak anak berdoa bersama sebelum pulang. Dan guru mengingatkan pada anak agar berhati-hati dijalan, kemudian guru mengucapkan salam, lalu berjabat tangan.

**c. Observasi Siklus II**

**Siklus II Pertemuan I**

1. Hasil observasi guru

 Dari hasil observasi bahwa guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kategori baik. Guru menjelaskan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam kategori baik. Guru memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kategori baik. Guru mengamati dan melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori cukup.

2. Hasil observasi anak

Berdasarkan hasil obsevasi anak bahwa menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan yang memperoleh ★★★ dengan kategori anak berkembang sesuai harapan 13 orang anak. Sedangkan yang memperoleh ★★ dengan kategori anak berkembang tetapi masih perlu bantuan berjumlah 2 orang anak, dan yang memperoleh ★ dengan kategori anak belum berkembang sudah tidak ada orang anak.

Sedangkan menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan yang memperoleh ★★★ dengan kategori anak berkembang sesuai harapan berjumlah 12 orang anak sedangkan yang memperoleh tanda ★★ dengan kategori anak berkembang tetapi masih perlu bantuan berjumlah 3 orang anak dan yang memperoleh ★ dengan kategori anak belum berkembang sudah tidak orang anak.

 **Siklus II Pertemuan II**

1. Hasil observasi guru

 Dari hasil observasi bahwa guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kategori baik. Guru menjelaskan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam kategori baik. Guru memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kategori baik. Guru mengamati dan melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori baik.

2. Hasil observasi anak

Berdasarkan hasil obsevasi anak bahwa menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan yang memperoleh ★★★ dengan kategori anak berkembang sesuai harapan 15 orang anak. Sedangkan yang memperoleh ★★ dengan kategori anak berkembang tetapi masih perlu bantuan sudah tidak ada lagi orang anak, dan yang memperoleh ★ dengan kategori anak belum berkembang juga sudah tidak ada orang anak.

Sedangkan menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan yang memperoleh ★★★ dengan kategori anak berkembang sesuai harapan berjumlah 15 orang anak sedangkan yang memperoleh tanda ★★ dengan kategori anak berkembang tetapi masih perlu bantuan sudah tidak ada lagi orang anak dan yang memperoleh ★ dengan kategori anak belum berkembang juga sudah tidak ada lagi orang anak.

**d. Refleksi Siklus II**

 Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar guru rata-rata baik, sedangkan kegiatan anak rata-rata baik. Dari proses pembeljaran tersebut terdapat beberapa perkembangan yaitu :

1. Adanya peningkatan kegiatan mengajar guru dan belajar anak, dimana pada siklus I rata-rata kegiatan mengajar guru kategori cukup dan kegiatan belajar anak kategori cukup, kemudian pada siklus II kegiatan mengajar guru kategori baik dan kegiatan belajar anak kategori baik.
2. Guru telah menerapkan metode sandiwara boneka semenarik mungkin.
3. Guru telah membimbing semua anak sehingga anak dapat menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan dan menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan.
4. Semua anak dapat menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan dan menjawab pertanyaan tentan cerita yang sudah diceritakan.
5. **PEMBAHASAN**

 Kemampuan bahasa ekspresif melalui penerapan metode sandiwara boneka di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat berarti jika dibandingkan dengan siklus I dan tahap-tahap sebelum pembelajaran. Pada siklus I rata-rata kegiatan mengajar guru kategori baik sedangkan kegitan belajar anak kategori cukup. Berdasarkan proses pembelajaran siklus I terdapat beberapa kelemahan diantaranya : masih kurang mempersiapkan media yang akan digunakan, 2) masih kurang memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, 3) hanya sebagian anak menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan dan menjawab pertanyaan tentan cerita yang sudah diceritakan.

 Berdasarkan kelemahan tersebut peneliti dan guru kelas menyimpulkan pembelajaran siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Perbaikan-perbaikan tersebut berupa 1) guru hendaknya mempersiapkan media yang akan digunakan, 2) guru hendaknya memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, 3) hanya sebagian anak yang dapat menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan dan menjawab pertanyaan tentan cerita yang sudah diceritakan.

 Berdasarkan proses pembelajaran siklus II terdapat peningkatan berupa : 1) adanya peningkatan kegiatan mengajar guru dan belajar anak di mana pada siklus I rata-rata kegiatan mengajar guru kategori cukup dan kegiatan belajar anak kategori cukup kemudian pada siklus II kegiatan mengajar guru kategori baik dan kegiatan belajar anak kategoi baik, 2) Guru telah mempersiapkan media yang akan digunakan, 3) Guru telah memotivasi semua anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga anak dapat menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan dan menjawab pertanyaan tentan cerita yang sudah diceritakan.

 Peningkatan anak tidak terlepas dari kondusifnya lingkungan belajar di kelas, dimana anak memberikan apresiasi terhadap pembelajaran. Menurut Suhardiyana (2010:14) metode sandiwara boneka merupakan salah satu cara untuk meningkatan perhatian dan keterlibatan anak dalam aktivitas belajar diperlukan adanya media pendukung berup alat-alat visual, mainan, boneka ataupun objek-objek yang lain yang sesuai dengan cerita yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu menurut Suherman (2010:33) pentingnya metode sandiwara boneka adalah dapat memperjelas pelajaran, memudahkan anak untuk mengenal sandiwara boneka, anak merasa senang dan anak rileks mengikuti pelajaran.

 Dari hasil siklus I dan II dari hasil penelitian dan teori pendukung, maka dapat disimpulkan kemampuan bahasa ekspresif melalui penerapan metode sandiwara boneka di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota parepare.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Terjadi peningkatan hasil kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare dengan menggunakan penerapan metode sandiwara boneka sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dari hasil peningkatan dari siklus I pertemuan I ke siklus II pertemuan II dengan kategori baik.
2. Penerapan metode sandiwara boneka yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Aqsha Kota Parepare dalam peningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dapat dilihat dari minat belajar anak yang lebih meningkat dari pertemuan antara siklus I dan II dimana anak Nampak antusias melakukan kegiatan metode sandiwara boneka dengan cara dan usaha yang dilakukan peneliti dalam memilih kegiatan metode sandiwara boneka yang dalam prosesnya mudah dan disenangi anak.

**B. SARAN-SARAN**

Dalam upaya peningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode sandiwara boneka, maka melalui penelitian ini disarankan beberapa hal yaitu :

1. Menerapkan kegiatan metode andiwara boneka dalam kegiatan belajar mengajar agar anak dapat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif melalui metode sandiwara boneka yang dapat menyenangkan anak.

2. Dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya menciptakan kondisi pembelajaran yang bervariasi agar anak tidak merasa jenuh.

3. Diharapkan kepada peneliti dibidang pendidikan, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang peningkatkan kemampuan bahas ekspresif melalui pnerapan metode sandiwara boneka.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustin, 2010. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak, Tehnik dan Prosedurnya*. Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional.

Arikunto, Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta

Dhieni, 2005. *Metode Pengembangan Bahasa.* Universitas Terbuka.

Direkorat Pembinaan TK dan SD, 2010 : *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa Di Taman Kanak-kanak*. Jakartya : Depertemn Pendiikan Nasional.

Fun, 2003. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

Gunarti, 2010. *Meode Pengmbangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Uiversitas Terbuka.

Malpa, 2011. *Menyimak : Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Mustakim, 2005. *Peranan Cerita Dalam Perkembangan Anak TK*. Jakarta : Depertemn Pendidikan Nasional.

Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Montolalu, 2007. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Repulik No. 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.

Sukmadinata. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta. PT Remaja Rosdakarya.

.

Suhartono, 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional.

Tampubolon, 2001. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Depdiknas

 **KISI –KISI PENELITIAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Deskriptor** |
| Bahasa Ekspresif | 1. Menceritakan kembali isi  cerita sederhana yang  sudah diceritakan2. Menjawab pertanyaan  tentan cerita yang sudah diceritakan  |  1. Anak mampu menceritakan  kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan2. Anak mampu menjawab  pertanyaan tentan cerita  yang sudah diceritakan |
| **Variabel** | **Indikator** | **Deskriptor** |
| Sandiwara Boneka | 1. Mempersiapkan media yang akan digunakan2. Menjelaskan dan  membimbing anak dalam melakukan kegiatan  pembelajaran3. Memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan  pembelajaran4. Mengamati dan  melakukan penilaian  dalam kegiatan  pembelajaran  | 1. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan2. Guru menjelaskan dan  membimbing anak dalam melakukan kegiatan  pembelajaran3. Guru memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan  pembelajaran4. Guru mengamati dan  melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran  |

 **RENCANA KEGIATAN HARIAN ( R K H )**

 **KELOMPOK : B**

 **SEMESTER / MINGGU : I/ II**

 **TEMA / SUB TEMA : DIRI SENDIRI / MENGENAL TUBUHKU**

 **HARI / TANGGAL : SENIN / 18 AGUSTUS 2014**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **KEGIATAN PEMBELAJARAN** | **ALAT / SUMBER BELAJAR** | **PENILAIAN** |
| **TEKNIK** | **HASIL** |
| **★★★** | **★★** | **★** |
| - Sabar menungguh giliran - Memberi dan membalas salam - Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan - Bersyair - Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana- Menjawab pertanyaan cerita yang sudah diceritakan- Mewarnai gambar dengan menggunakan berbagai  media- Sabar menungguh gilran - Berdoa sebelum dan seudah melaksanakan kegiatan  sesuai dengan keyakinan - Melakukan perbuatan baik pada saat bermain  - Menceritakan cercerita secara urut - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan - Memberi dan membalas salam  **Mengetahui Parepare, 18 Agustus 2014**  **Kepala TK AL-AQSHA Guru Kelompok B**  **AGUSTIA,S.Pd DARMIATI,S.Pd.AUD** **NIP. 19640815 198603 2 022**  | I. KEGIATAN AWAL ± 30 menit  - Berbaris - Salam - Berdoa - Bersyair dengan judul “Tuhanku” II. KEGIATAN INTI ± 60 menit  - Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan - Menjawab pertanyaan tentan cerita yang sudah  diceritakan - Mewarnai gambar orang   III. ISTIRAHAT ± 30 menit - Mencuci tangan  - Berdoa sebelum dan sesudah makan - Bermain IV. KEGIATAN AKHIR ±30 menit - Menceritakan cerita dengan judul “Aku” - Berdoa - Salam | AnakGuru, AnakAnakAnakAnakAnakAnak, Gambar, KrayonAir, Lap, Bekal Anak AnakAnak,PermainanAnakAnakGuru, Anak | ObservasiObservasiObservasiPenugasanPenugasanPenugasanHasil karyaObservasiObservasiObservasiPenugasanObservasiObservasi |  |  |  |
|  **RENCANA KEGIATAN HARIAN ( R K H )** **KELOMPOK : B** **SEMESTER / MINGGU : I / II** **TEMA / SUB TEMA : DIRI SENDIRI / MENGENAL TUBUHKU** **HARI / TANGGAL : SENIN / 25 AGUSTUS 2014****INDIKATOR** | **KEGIATAN PEMBELAJARAN** | **ALAT / SUMBER BELAJAR** | **PENILAIAN** |
| **TEKNIK** | **HASIL** |
| **★★★** | **★★** | **★** |
| - Sabar menungguh giliran - Memberi dan membalas salam - Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan - Berjalan diatas papan titian sambil merentangkan  tangan - Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana- Menjawab pertanyaan cerita yang sudah diceritakan- Menempel gambar.- Sabar menungguh gilran - Berdoa sebelum dan seudah melaksanakan kegiatan  sesuai dengan keyakinan - Melakukan perbuatan baik pada saat bermain  - Berani bertanya dan menjawab pertanyaan - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan - Memberi dan membalas salam  | I. KEGIATAN AWAL ± 30 menit  - Berbaris - Salam - Berdoa - Berjalan diatas papan titian sambil merentangkan tangan II. KEGIATAN INTI ± 60 menit  - Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan - Menjawab pertanyaan tentan cerita yang sudah  diceritakan - Menempel gambar orang   III. ISTIRAHAT ± 30 menit - Mencuci tangan  - Berdoa sebelum dan sesudah makan - Bermain IV. KEGIATAN AKHIR ±30 menit - Percakan tentang bagaimana sabar menungguh giliran - Berdoa - Salam | AnakGuru, AnakAnakAnakAnakAnakAnak, Gambar, LemAir, Lap, Bekal Anak AnakAnak,PermainanAnakAnakGuru, Anak | ObservasiObservasiObservasiPenugasanPenugasanPenugasanHasil karyaObservasiObservasiObservasiPenugasanObservasiObservasi |  |  |  |

 **Mengetahui Parepare, 18 Agustus 2014**

 **Kepala TK AL-AQSHA Guru Kelompok B**

 **AGUSTIA,S.Pd DARMIATI,S.Pd.AUD**

 **NIP. 19640815 198603 2 022**

 **RENCANA KEGIATAN HARIAN ( R K H )**

 **KELOMPOK : B**

 **SEMESTER / MINGGU : I / II**

 **TEMA / SUB TEMA : DIRI SENDIRI / MENGENAL TUBUHKU**

 **HARI / TANGGAL : SENIN / 25 AGUSTUS 2014**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **KEGIATAN PEMBELAJARAN** | **ALAT / SUMBER BELAJAR** | **PENILAIAN** |
| **TEKNIK** | **HASIL** |
| **★★★** | **★★** | **★** |
| - Sabar menungguh giliran - Memberi dan membalas salam - Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan - Bersyair - Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana- Menjawab pertanyaan cerita yang sudah diceritakan- Menyusun puzzle- Sabar menungguh gilran - Berdoa sebelum dan seudah melaksanakan kegiatan  sesuai dengan keyakinan - Melakukan perbuatan baik pada saat bermain  - Tanya jawab- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan - Memberi dan membalas salam  | I. KEGIATAN AWAL ± 30 menit  - Berbaris - Salam - Berdoa - Mengucapkan syair II. KEGIATAN INTI ± 60 menit  - Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan - Menjawab pertanyaan tentan cerita yang sudah  diceritakan - Menyusun gpuzzle   III. ISTIRAHAT ± 30 menit - Mencuci tangan  - Berdoa sebelum dan sesudah makan - Bermain IV. KEGIATAN AKHIR ±30 menit - Percakapan tentang bagaimana cara bertanggungjawab - Berdoa - Salam | AnakGuru, AnakAnakAnakAnakAnakAnakAir, Lap, Bekal Anak AnakAnak,PermainanGuru, AnakAnakGuru, Anak | ObservasiObservasiObservasiPenugasanPenugasanPenugasanHasil karyaObservasiObservasiObservasiPenugasanObservasiObservasi |  |  |  |

 **Mengetahui Parepare, 18 Agustus 2014**

 **Kepala TK AL-AQSHA Guru Kelompok B**

 **AGUSTIA,S.Pd DARMIATI,S.Pd.AUD**

 **NIP. 19640815 198603 2 022**

 **RENCANA KEGIATAN HARIAN ( R K H )**

 **KELOMPOK : B**

 **SEMESTER / MINGGU : I / II**

 **TEMA / SUB TEMA : DIRI SENDIRI / MENGENAL TUBUHKU**

 **HARI / TANGGAL : SENIN / 25 AGUSTUS 2014**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **INDIKATOR** | **KEGIATAN PEMBELAJARAN** | **ALAT / SUMBER BELAJAR** | **PENILAIAN** |
| **TEKNIK** | **HASIL** |
| **★★★** | **★★** | **★** |
| - Sabar menungguh giliran - Memberi dan membalas salam - Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan - Menyebutkan agama dan kitabnya - Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana- Menjawab pertanyaan cerita yang sudah diceritakan- Membuat mainan teknik dengan menggunakan  berbagai media - Sabar menungguh gilran - Berdoa sebelum dan seudah melaksanakan kegiatan  sesuai dengan keyakinan - Melakukan perbuatan baik pada saat bermain  - Bercerita dengan menggunakan gambar - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan - Memberi dan membalas salam  | I. KEGIATAN AWAL ± 30 menit  - Berbaris - Salam - Berdoa - Menyebutkan nama-nama agama dan kitabnya II. KEGIATAN INTI ± 60 menit  - Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan - Menjawab pertanyaan tentan cerita yang sudah  diceritakan - Membuat teknik kolase dengan menggunakan kertas   III. ISTIRAHAT ± 30 menit - Mencuci tangan  - Berdoa sebelum dan sesudah makan - Bermain IV. KEGIATAN AKHIR ±30 menit - Menceritakan gambar yang dibuat sendiri - Berdoa - Salam | AnakGuru, AnakAnakAnakAnakAnakAnak, KertasAir, Lap, Bekal Anak AnakAnak,PermainanAnak, GambarAnakGuru, Anak | ObservasiObservasiObservasiPenugasanPenugasanPenugasanHasilObservasiObservasiObservasiPenugasanObservasiObservasi |  |  |  |

 **Mengetahui Parepare, 18 Agustus 2014**

 **Kepala TK AL-AQSHA Guru Kelompok B**

 **AGUSTIA,S.Pd DARMIATI,S.Pd.AUD**

 **NIP. 19640815 198603 2 022**

**OBSERVASI GURU UNTUK SIKLUS I**

Nama Guru : DARMIATI, S.Pd

Hari / Tanggal : Senin / 18 Agustus ( Pertemuan I )

 Senin / 25 Agustus ( Pertemuan II )

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek Yang Diamati | Penilaian I | Penilaian II |
| B | C | K | B | C | K |
| 1 | Guru mempersiapkan media yang akan digunakan | ✓ |  |  | ✓ |  |  |
| 2 | Guru menjelaskan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran |  | ✓ |  | ✓ |  |  |
| 3 | Guru memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran |  | ✓ |  | ✓ | ✓ |  |
| 4 | Guru mengamati dan melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran |  | ✓ |  |  | ✓ |  |
| Jumlah | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 |  |

 Observer

 Rahma

**OBSERVASI GURU UNTUK SIKLUS II**

Nama Guru : DARMIATI, S.Pd

Hari / Tanggal : Senin / 1 September ( Pertemuan I )

 Senin / 8 September ( Pertemuan II )

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek Yang Diamati | Penilaian I | Penilaian II |
| B | C | K | B | C | K |
| 1 | Guru mempersiapkan media yang akan digunakan | ✓ |  |  | ✓ |  |  |
| 2 | Guru menjelaskan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran | ✓ |  |  | ✓ |  |  |
| 3 | Guru memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran | ✓ |  |  | ✓ |  |  |
| 4 | Guru mengamati dan melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran |  | ✓ |  | ✓ |  |  |
| Jumlah | 3 | 1 |  | 4 |  |  |

 Observer

 Rahma

**RUBRIK PENILAIAN OBSERVASI MENGAJAR GURU**

1. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan.

 Baik : Apabila guru telah mempersiapkan media yang akan digunakan.

 Cukup : Apabila guru mempersiapkan media yang akan digunakan hanya sebagian.

 Kurang : Apabila guru tidak mempersiapkan media yang akan digunakan.

2. Guru menjelaskan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

 Baik : Apabila guru telah menjelaskan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

 Cukup : Apabila guru telah menjelaskan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran hanya sebagian.

Kurang : Apabila guru tidak menjelaskan dan membimbing anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Guru memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

 Baik : Apabila guru telah memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Cukup : Apabila guru telah memotivasi ank dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran hanya sebagian.

 Kurang : Apabila guru tidak memotivasi anak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

4. Guru mengamati dan melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran.

Baik : Apabila guru telah mengamati dan melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran.

 Cukup : Apabila guru mengamati dan melakukan penilaian dalam kegiatan pembelajaran hanya sebagian.

Kurang : Apabila guru tidak mengamati dan melakukan peilaian dalam kegiatan pembelajaran.

 Cukup : Apabila guru membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam menyebutkan angka yang terdapat pada pohon angka hanya sebagian.

 Kurang : Apabila guru tidak membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam menyebutkan angka yang terdpat pada pohon angka.

 **OBSERVASI ANAK UNTUK SIKLUS I PERTEMUAN I**

Pertemuan : I

Nama Guru : DARMIATI, S.Pd.AUD

Hari / Tgl : Kamis / 15 April 2014

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Indakator | Keterangan |
| Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan | Menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan |
| ★★★ | ★★ | ★ | ★★★ | ★★ | ★ |
| 1 | ANSARI |  | ✓ |  |  | ✓ |  |  |
| 2 | FAHRI |  |  | ✓ |  |  | ✓ |  |
| 3 | FEBRIAN | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 4 | HILMI |  | ✓ |  |  | ✓ |  |  |
| 5 | RANGGA | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 6 | RENDI |  |  | ✓ |  |  | ✓ |  |
| 7 | USWATUN | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 8 | ASIKAH | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 9 | AISYAH | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 10 | ARTIKA SARI |  |  | ✓ |  | ✓ |  |  |
| 11 | FEBI | ✓ | ✓ |  | ✓ |  |  |  |
| 12 | NAILA |  |  |  |  |  | ✓ |  |
| 13 | SUARSIH |  |  | ✓ | ✓ |  |  |  |
| 14 | ZUHRI | ✓ | ✓ |  |  | ✓ |  |  |
| 15 | SALDI |  |  |  | ✓ |  |  |  |
| Jumlah | 7 | 4 | 4 | 8 | 4 | 3 |  |

Keterangan : ⃰ ⃰ ⃰ : Berkembang sesuai harapan.

 ⃰ ⃰ : Berkembang tetapi masih perlu bantuan.

 ⃰ : Belum berkembang.

 Obsever

 RAHMA

**OBSERVASI ANAK UNTUK SIKLUS I PERTEMUAN II**

Pertemuan : II

Nama Guru : DARMIATI, S.Pd.AUD

Hari / Tgl : Senin / 25 Agustus 2014

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Indakator | Keterangan |
| Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan | Menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan |
| ★★★ | ★★ | ★ | ★★★ | ★★ | ★ |
| 1 | ANSARI | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 2 | FAHRI |  | ✓ |  |  | ✓ |  |  |
| 3 | FEBRIAN | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 4 | HILMI |  | ✓ |  | ✓ | ✓ |  |  |
| 5 | RANGGA | ✓ |  |  |  |  |  |  |
| 6 | RENDI |  | ✓ |  |  | ✓ |  |  |
| 7 | USWATUN | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 8 | ASIKAH | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 9 | AISYAH | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 10 | ARTIKA SARI |  | ✓ |  |  | ✓ |  |  |
| 11 | FEBI | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 12 | NAILA |  | ✓ |  |  | ✓ |  |  |
| 13 | SUARSIH | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 14 | ZUHRI |  | ✓ |  | ✓ |  |  |  |
| 15 | SALDI | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| Jumlah | 9 | 6 |  | 10 | 5 |  |  |

Keterangan : ⃰ ⃰ ⃰ : Berkembang sesuai harapan.

 ⃰ ⃰ : Berkembang tetapi masih perlu bantuan.

 ⃰ : Belum berkembang.

 Obsever

 RAHMA

**OBSERVASI ANAK UNTUK SIKLUS II PERTEMUAN I**

Pertemuan : I

Nama Guru : DARMIATI, S.Pd.AUD

Hari / Tgl : Senin / 1 September 2014

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Indakator | Keterangan |
| Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan | Menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan |
| ★★★ | ★★ | ★ | ★★★ | ★★ | ★ |
| 1 | ANSARI | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 2 | FAHRI | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 3 | FEBRIAN | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 4 | HILMI | ✓ |  |  | ✓ | ✓ |  |  |
| 5 | RANGGA | ✓ |  |  |  |  |  |  |
| 6 | RENDI |  |  |  |  | ✓ |  |  |
| 7 | USWATUN | ✓ | ✓ |  | ✓ |  |  |  |
| 8 | ASIKAH | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 9 | AISYAH |  | ✓ |  | ✓ |  |  |  |
| 10 | ARTIKA SARI | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 11 | FEBI | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 12 | NAILA | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |
| 13 | SUARSIH | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 14 | ZUHRI | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 15 | SALDI | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| Jumlah | 13 | 2 |  | 12 | 3 |  |  |

Keterangan : ⃰ ⃰ ⃰ : Berkembang sesuai harapan.

 ⃰ ⃰ : Berkembang tetapi masih perlu bantuan.

 ⃰ : Belum berkembang.

 Obsever

 RAHMA

**OBSERVASI ANAK UNTUK SIKLUS II PERTEMUAN II**

Pertemuan : II

Nama Guru : DARMIATI, S.Pd.AUD

Hari / Tgl : Senin / 8 September 2014

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Indakator | Keterangan |
| Menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan | Menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan |
| ★★★ | ★★ | ★ | ★★★ | ★★ | ★ |
| 1 | ANSARI | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 2 | FAHRI | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 3 | FEBRIAN | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 4 | HILMI | ✓ |  |  | ✓ | ✓ |  |  |
| 5 | RANGGA | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 6 | RENDI |  |  |  |  | ✓ |  |  |
| 7 | USWATUN | ✓ | ✓ |  | ✓ |  |  |  |
| 8 | ASIKAH | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 9 | AISYAH |  | ✓ |  | ✓ |  |  |  |
| 10 | ARTIKA SARI | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 11 | FEBI | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 12 | NAILA | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |
| 13 | SUARSIH | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 14 | ZUHRI | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| 15 | SALDI | ✓ |  |  | ✓ |  |  |  |
| Jumlah | 13 | 2 |  | 13 | 3 |  |  |

Keterangan : ⃰ ⃰ ⃰ : Berkembang sesuai harapan.

 ⃰ ⃰ : Berkembang tetapi masih perlu bantuan.

 ⃰ : Belum berkembang.

 Obsever

 RAHMA

**RUBRIK PENILAIN OBSERVASI ANAK**

1. ★★★ : Anak sudah berkembang Jika sudah mampu menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan.

 ★★ : Anak berkembang tetapi dengan bantuan dalam menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan.

 ★ : Anak tidak berkembang karna tidak mampu menceritakan kembali isi sederhana yang sudah diceritakan.

 2. ★★★ : Anak sudah berkembang jika sudah mampu menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan.

 ★★ : Anak berkembang tetapi dengan bantuan menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan.

 ★ : Anak tidak berkembang karna tidak mampu menjawab pertanyaan tentang cerita yang sudah diceritakan.